

**KEMUBAZIRAN DAN BENTUK TIDAK BAKU
PADA KARANGAN NARASI SISWA KELAS X₃
SMA ISLAM TA'ALLUMUL HUDA BUMIAYU
TAHUN AJARAN 2007/2008**

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Mencapai Derajat Sarjana 1 (S1)
Jurusan pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Disusun Oleh :

NIA MONTI KHANNA
A 310 040 105

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2008**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah alat komunikasi utama dalam suatu kelompok masyarakat. Pentingnya bahasa dalam masyarakat dapat dibuktikan dalam komunikasi sehari-hari dan teknologi sekarang ini. Orang menyadari kedudukan dan fungsi bahasa akan berusaha untuk memanfaatkan dan memelihara bahasa dengan baik dan benar (Al Wasilah, 1985:9). Hal ini sependapat dengan Pateda yang menyatakan bahwa “untuk memenuhi hasratnya sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan alat berupa bahasa” (1990:4). Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting bagi terselenggaranya suatu kelompok sosial tanpa adanya komunikasi. Untuk dapat berkomunikasi antar anggota suatu kelompok sosial diperlukan suatu media yang disebut bahasa.

Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting dalam tindak komunikasi, baik komunikasi yang berbentuk lisan maupun tulisan. Seseorang dikatakan mampu berbahasa bila ia mampu menggunakan bahasa tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan tolok ukur kemampuan berbahasa dapat dilihat dari kemampuan seseorang menggunakan bahasa tersebut, baik secara lisan maupun tulisan. Untuk itulah dengan manusia dapat mengungkapkan perasaan, pikiran, dan kemauannya kepada orang lain.

Menulis adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide pikiran, pengetahuan, ilmu dan pengalaman hidupnya dalam bahasa tulis yang jelas, runtut, enak dibaca, dan dipahami oleh orang lain. Adapun Tarigan (1986:21) berpendapat bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang-orang dapat membaca dan lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik.

Tujuan tulis-menulis atau karang-mengarang adalah untuk mengungkapkan fakta-fakta, perasaan, sikap dan isi pikiran secara jelas dan efektif, kepada para pembaca. Berdasarkan uraian di atas bahwa menulis atau tulisan adalah dua hal yang sangat berkaitan, karena tulisan atau karangan adalah hasil kegiatan menulis. Untuk dapat menghasilkan tulisan yang baik memiliki beberapa ciri diantaranya, yaitu bermakna rias atau lugas, serta memenuhi kaidah kebahasaan, tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa kemampuan menulis merupakan kemampuan yang kompleks, menuntut sejumlah pengetahuan dan ketrampilan (Akhadiyah, 1989:2).

Batasan tersebut menjelaskan bahwa suatu tulisan yang baik itu harus mengungkapkan fakta-fakta, perasaan, sikap dan pikiran jelas secara efektif kepada para pembaca. Dengan demikian dalam tulisan atau karangan tidak lepas dari kalimat yang efektif yang memiliki kemampuan untuk menimbulkan gagasan, pikiran, pandangan dalam arti pembaca yang identik dengan apa yang dipikirkan oleh pembicara atau penulis. Di samping itu

kalimat yang efektif selalu berusaha agar gagasan pokok selalu mendapat tekanan penonjolan dalam pikiran pembaca dan pendengar.

Kemampuan menyusun kalimat efektif perlu diperhatikan karena berbahasa menurut Suhariato (1984:9) adalah kegiatan menyusun kalimat efektif dapat diketahui dari karangan siswa, karena melalui karangan tersebut siswa menerangkan gagasan dalam ragam tulis. Berdasarkan pendapat Suhariato di atas, langkah awal menyusun sebuah karangan adalah menyusun kalimat. Agar makna dari informasi yang disampaikan melalui kalimat itu mengenai jelas, dan mudah dipahami kalimat itu harus efektif.

Kalimat efektif memikirkan persyaratan laju disamping persyaratan struktur selain, polanya harus benar, kalimat itu harus mempunyai tenaga yang menarik dan di dalam karya tulis membentuk kerjasama lewat sistem yang bervariasi. Tenaga yang menarik dan sistem yang bervariasi itulah yang memungkinkan proses penyampaian dan penerimaan tadi berlangsung lebih sempurna (Razak, 1993:56).

Mengarang adalah suatu kreativitas dalam mengembangkan daya imajinasi penulis untuk menggambarkan sesuatu yang kita lihat ataupun yang ada dibenak kita. Namun kita tidak boleh hanya sekedar mengarang tanpa mengetahui makna yang terkandung dalam karangan yang kita buat.

Narasi adalah suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak tutur yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan kecil (Keraf, 2001: 136). Menurut Marwoto, dkk (1985: 152) narasi adalah suatu peristiwa yang disusun sedemikian rupa

sehingga menimbulkan pengertian-pengertian yang menafsirkan interpretasi penulisnya.

Dari batasan-batasan di atas diketahui bahwa menulis narasi diperlukan kemampuan menggunakan tata bahasa dan ketrampilan berbahasa yang baik sehingga penulis dapat lebih mudah mengungkapkan kejadian, peristiwa, yang terjadi dalam kurun waktu tertentu. Akan tetapi, di dalam kegiatan menulis masih banyak siswa yang menggunakan kalimat yang tidak efektif.

Banyak penilaian yang diberikan terhadap pengajaran bahasa Indonesia terutama penggunaan kalimat efektif dalam karangan siswa belum mencapai hasil yang memuaskan, diantaranya penyebabnya adalah keterbatasan kosakata, dan ketidakcermatan dalam penggunaan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar sehingga menimbulkan kesalahan berbahasa atau kemubaziran kalimat. Dengan adanya latar belakang masalah tersebut di atas, penulis merasa tertarik dan berkeinginan untuk meneliti tentang Kemubaziran kata pada karangan narasi siswa kelas X.3 SMA Islam Ta'Allumul Huda Bumiayu tahun ajaran 2007/2008..

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah merupakan hal yang sangat penting agar tidak terlalu menyimpang dari masalah yang ditentukan, pembatasan masalah ini terfokus pada kalimat mubazir dan bentuk tidak baku pada karangan narasi siswa kelas X. 3 SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana wujud kalimat mubazir pada karangan narasi siswa kelas X.3 SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu?
2. Bagaimanakah bentuk kata tidak baku yang digunakan dalam kalimat pada karangan narasi siswa kelas X.3 SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan wujud kalimat pada karangan narasi siswa kelas X.3 SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu.
2. Mendeskripsikan bentuk kata tidak baku yang digunakan dalam kalimat pada karangan narasi siswa kelas X.3 SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu.

E. Manfaat Penelitian

1. Siswa sebagai bahan pijakan meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan ketrampilan siswa di bidang mengarang serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.
2. Guru untuk mengetahui sejauhmana anak telah menguasai bahasa Indonesia dengan baik dan benar sehingga guru dapat mengambil kesimpulan hal-hal apa saja yang harus disajikan kepada siswa.

F. Sitematika Penulisan

- Bab I Pendahuluan, berisi: latar belakang, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.
- Bab II Landasan teori, berisi: tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran.
- Bab III Metode penelitian berisi: lokasi, jenis penelitian, sumber data, objek penelitian, teknik analisis data dan sistematika penulisan.
- Ba IV Hasil penelitian, berisi deskripsi data dan analisis kemubaziran dan bentuk tidak baku.
- Bab V Penutup, berisi simpulan dan saran.